

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen perusahaan, adanya perusahaan-perusahaan baru memicu adanya persaingan dalam dunia bisnis. Berbagai cara digunakan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh dana yang cukup (Thausyah dan Suwitho, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui internal dan eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan dana eksternal merupakan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan dan para kreditur yang berupa penerbitan saham dan hutang. Keputusan penting dalam kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan yang harus dihadapi oleh manajer perusahaan supaya tidak menimbulkan beban perusahaan di kemudian hari. Keputusan pendanaan disebut juga kebijakan struktur modal. Para manajer dituntut dalam memilih dan mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakan. pengambilan keputusan struktur modal, perlu dilakukan secara selektif karena setiap memilih keputusan sumber modal memiliki tingkat resiko dan konsekuensi yang berbeda.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memiliki biaya modal yang sedikit tetapi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal sangat

berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal, sehingga bisa memakmurkan pemegang saham. Keputusan struktur modal akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dan akan berpengaruh juga pada risiko perusahaan tersebut. Pemegang saham enggan menanamkan modalnya pada perusahaan jika perkembangan perusahaan tersebut terhambat oleh banyaknya hutang. Pada penelitian Marifatul Sadiyah, Subakir dan Fauziyah (2019), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Penentuan struktur modal merupakan suatu masalah yang harus dihadapi dalam mengambil keputusan pendanaan. Struktur modal ditentukan oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (Sawitri dan Lestari, 2015). Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan. Dari beberapa variabel yang diuraikan diatas, penelitian ini tidak akan membahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber pendanaan internal maupun eksternal yang akan didapat akan semakin mudah. Ukuran

perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan juga digambarkan dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung menggunakan dana eksternal yang besar. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam membiayai dana operasionalnya.

Ukuran perusahaan yang besar mudah mendapatkan dana dari para kreditur atau investor. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar dipandang dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik dan benar. Perusahaan besar dipercaya oleh investor dalam pengambilan keputusan lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pada penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, disaat perluasan modal akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih aman dalam menggunakan hutang sehingga berpengaruh pada struktur modalnya. Karena dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan modal yang cukup untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal sebagai pendanaan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam menentukan struktur modal. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba ditahan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka dana yang akan digunakan semakin tinggi pula. Jika modal ditahan tidak mencukupi dalam pendanaannya maka akan digunakan dana eksternal yaitu dengan hutang. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan pertambangan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan

penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi pendanaan eksternal atau hutang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya atau bisa digunakan sebagai pendanaan operasional yang akan datang. Sehingga penggunaan dana internal lebih digunakan daripada dana eksternal perusahaan. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang aktif di pasar modal. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan produk-produk kebutuhan primer. Pentingnya menciptakan produk-produk berkualitas unggul inilah yang harus dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Menciptakan produk baru membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyaknya dana yang dibutuhkan berpengaruh pada produk yang diciptakan. Semakin banyak dana yang digunakan semakin bagus pula

produk yang dihasilkan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9 persen pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan (Liputan 6: 2019).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

